

BAB I

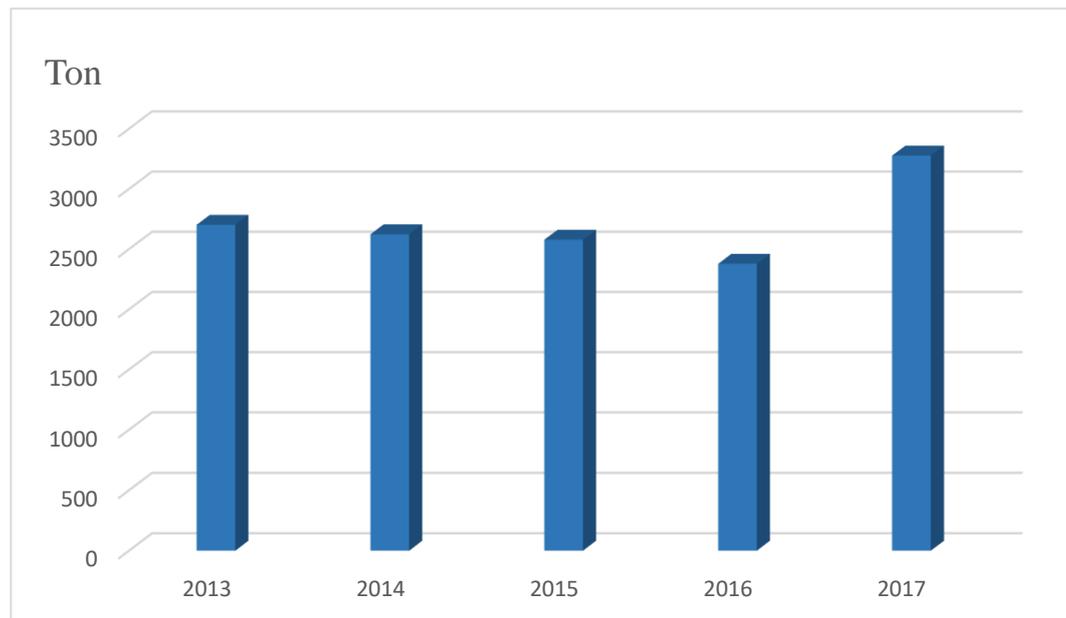
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara penghasil karet alam dengan kualitas terbaik mampu bersaing dengan negara-negara penghasil karet lainnya. Karet adalah bahan yang elastis yaitu sebuah komoditi yang sering digunakan oleh produk di seluruh dunia. Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980an, industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan hasil produksi karet negara ini kira-kira 80% diproduksi oleh para petani kecil. Oleh karena itu, perkebunan Pemerintah dan swasta memiliki peran yang kecil dalam industri karet domestik. Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dalam waktu belakangan ini sudah menjadi perhatian berbagai kalangan. Ekspor merupakan agregat output yang sangat dominan dalam perdagangan internasional. Suatu negara tanpa adanya jalinan kerjasama dengan negara lain akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Ekspor merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan, bukan saja sebagai sumber penghasilan devisa juga dapat berimplikasi menjadi peningkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu dapat memotivasi dan menumbuhkembangkan kegiatan perekonomian dalam negeri. Wakil sekjen ASEAN mwnjwlskan perkembangan terakhir kerja sama ASEAN, khususnya pasca berlakunya piagam ASEAN dan hasil-hasil penting yang dihasilkan dari KTT

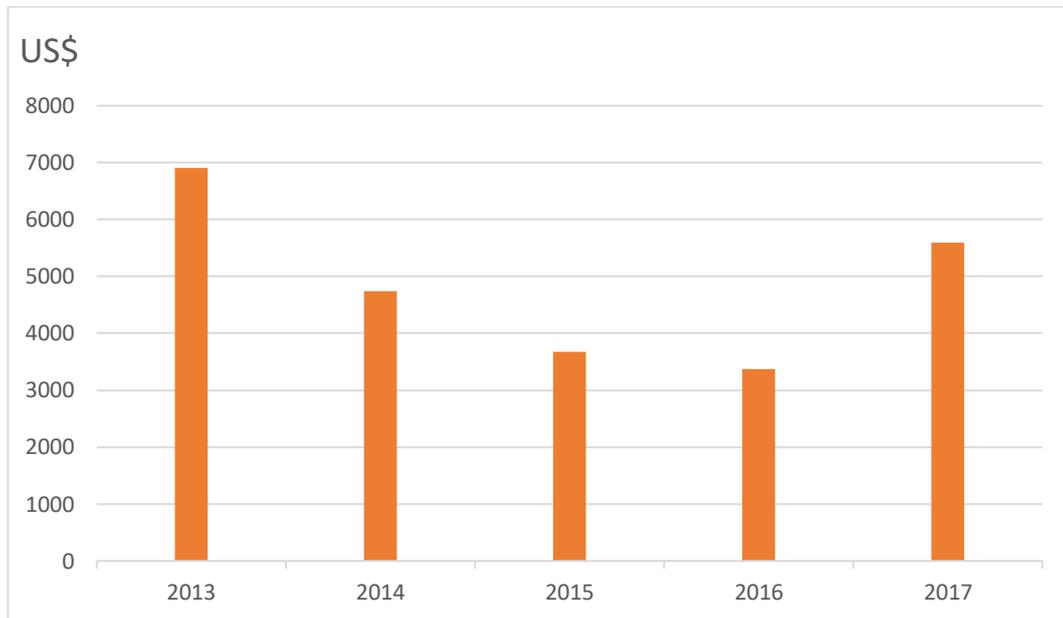
ASEAN ke-14 telah diselenggarakan di Cha Am, Thailand, akhir bulan Februari 2009



Gambar 1.1
Ekspor Karet Alam Indonesia
2013-2017

Sumber: Indeks Mundi

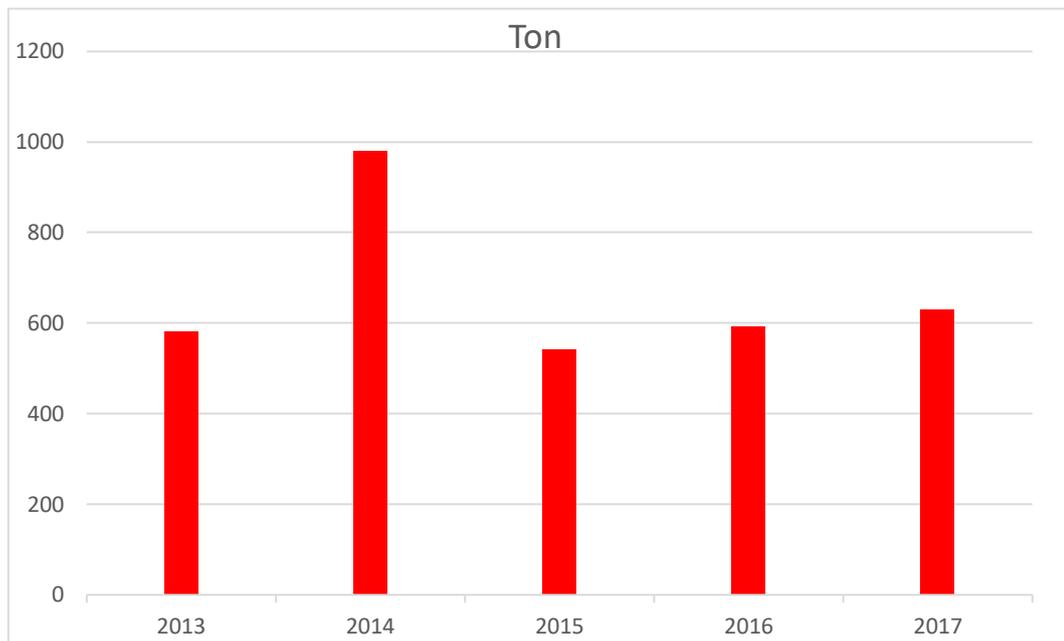
Ekspor karet Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2017 ekspor karet mengalami peningkatan. Keadaan ekspor karet dari nilai dollar pun menurun. sempat di awal 2014 menurun tetapi membaik di tahun 2017 meski belum sebaik di tahun 2013. Anjloknya ekspor karet Indonesia salah satunya yaitu lesunya perekonomian negara tujuan ekspor karet seperti Amerika dan China, serta penurunan harga minyak dunia yang sebelumnya berada di kisaran 100\$ turun menjadi 60\$ per Barrel. Selain alasan tadi penyebab anjloknya ekspor karet Indonesia ialah berdasarkan kesepakatan ITRC yang telah mengatur kuota ekspor guna menjaga stabilitas harga karet yang terus tergerus.



Gambar 1.2
Nilai Ekspor Karet Alam Indonesia
2013-2017

Sumber: Indeks Mundi

Pada tahun 2013 nilai ekspor karet alam mengalami nilai tertinggi dari 5 tahun terakhir. Justru pada 3 tahun selanjutnya mengalami penurunan hal ini sebagai menurunnya level nilai karet karena dari kualitas dan kuantitas karet yang rendah. Sehingga tingkat ekspor lebih sedikit di banding jumlah produksi dalam negeri. Nilai tersebut sangat berkembang di negara – negara berkembang seperti di kawasan Asia Tenggara yang mengekspor karet ke luar negeri menjadi suatu pemasukan atau *income* ke negara Indonesia. Di 2016 terjadi penurunan yang cukup signifikan karena harga minyak dunia saat itu sangat naik hingga ekspor pun harus dibatasi dalam kurun waktu tertentu.



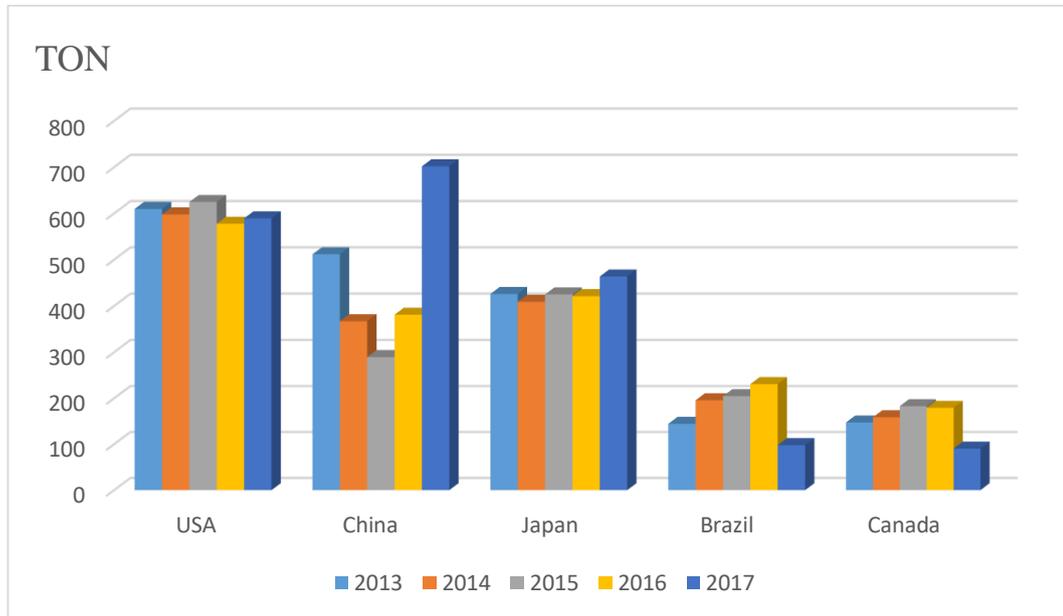
Gambar 1.3
Konsumsi Domestik
Karet Alam Indonesia
2013-2017

Sumber: Indeks Mundi

Terjadi kenaikan di tahun 2014 di bandingkan tahun- tahun sebelumnya. Yang terendah dari 5 tahun terakhir yaitu di tahun 2015 yang notabene di tahun sebelumnya sangat tinggi. Hal tersebut yakni dipengaruhi dengan harga karet yang terus menurun. Akibatnya, banyak petani karet yang memilih beralih profesi. Hal tersebut akibat produksi yang berlebihan dari negara-negara produki karet dunia.

Kementrian perindustrian menyatakan konsumsi industri dalam negeri terhadap karet alam domestic hanya mencapai 18% dari total nasional sebanyak 3 jutaton pertahun. Atas dasar itu, dibutuhkan pengembangan serta hilirisasi industri karet nasional selama ini di ekspor dalam bentuk mentah. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi baik dari pihak swasta maupun pemerintah dalam hal ini BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) untuk menciptakan produk olahan berbahan baku karet alam. Kedepannya pelaku industri akan didorong untuk

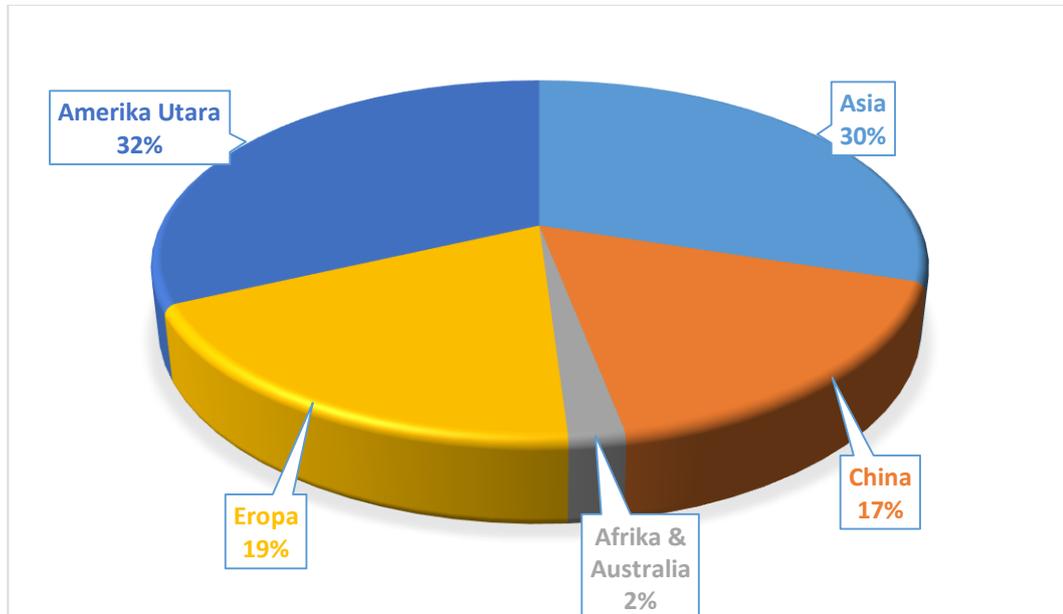
mengembangkan industri karet ke hilir khususnya pada produk karet non-konvensional seperti *dock fender*, *rubber bridge*, *asphalt rubber*, dan ban *retread*



Gambar 1.4
Ekspor Karet Alam Indonesia ke 5 Negara Pengekspor Terbesar
Tahun 2013-2017
Sumber: Gapkindo

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa negara-negara maju begitu dominan dalam menguasai pasar ekspor karet dunia dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Banyak faktor yang disebabkan dari kenaikan tersebut diantaranya keterkaitan alat atau mesin dari perusahaan-perusahaan di negara tersebut memiliki alat teknologi terbaru dan canggih untuk memudahkan produksi karet menjadi karet konsumsi. Adapun dari tenaga kerjanya yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang lebih diperhatikan oleh pemerintah setempat. Tidak salah jika negara adikuasa seperti Amerika Serikat

yang nilai presentasinya lebih baik di banding China tetapi memiliki angka kenaikan lebih baik dari 5 negara tersebut yakni sebesar 701.9 per ton.



Gambar 1.5
Distribusi Ekspor Karet Alam Ke Negara Tujuan Pada 5 Tahun Terakhir
Sumber : Gapkindo

Dari diagram diatas dapat dilihat kinerja distribusi ekspor karet alam Indonesia dimana negara tujuan ekspor terbesar Indonesia adalah negara-negara Asia dengan presentasi total 30% yang sebagian besarnya dimiliki di negara China sebesar 17%. Kemudian diikuti oleh negara yang berbeda dikawasan Amerika Utara dan Eropa, sementara presentase terkecil diempati negara-negara yang berada dikawasan Afrika dan Australia. Sementara Amerika Utara menjadi distribusi ekspor tertinggi dengan total 32%. Keunggulan tersebut menjadi salah satu cermin dari majunya teknologi yang modern di Amerika Utara dan mampu melampaui negara-negara di Eropa yang presentasinya mencapai 19%. Sementara Afrika dan Australia menghasilkan presentasi total 2%.



Gambar 1.6
Grafik Harga Karet Alam
Sumber: Data dari Boomborg

terakhir 2017 dan awal 2018. Alasan di balik kenaikan harga ini adalah gangguan pasokan di Thailand. Banjir besar-besaran dan tersebar luas di bagian selatan Thailand, di mana sebagian besar penanaman karet nasional terjadi, memiliki dampak besar pada pasokan karet alam (baik dalam hal produksi dan distribusi). Kekeringan yang parah juga disebut sebagai alasan produksi karet yang lemah di Thailand pada waktu itu. Negara-negara penghasil karet terkemuka di dunia - Thailand, Indonesia dan Malaysia - juga telah sepakat untuk membatasi ekspor karet mereka melalui Agreed Export Tonnage Scheme (AETS) yang disetujui dalam upaya untuk meningkatkan harga karet alam internasional. Kesepakatan pertama terjadi akhir tahun 2012. Penurunan permintaan karet Cina adalah salah satu alasan utama untuk menerapkan AETS.

Dengan adanya permasalahan ini maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang analisis permintaan penawaran ekspor karet alam Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan judul **“ANALISIS LIMA NEGARA TUJUAN EKSPOR KARET INDONESIA TAHUN 2013-2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga karet internasional, GDP riil negara tujuan, dan jumlah produksi karet alam secara parsial terhadap nilai ekspor karet alam di Indonesia pada Tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh harga karet internasional, GDP riil negara tujuan, dan jumlah produksi karet alam secara bersama-sama terhadap nilai ekspor karet alam di Indonesia pada Tahun 2013-2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diinginkan peneliti, maka penelitian ini bertujuan ini untuk :

1. Mengetahui pengaruh harga karet internasional, GDP Riil negara tujuan, dan jumlah produksi karet alam secara parsial terhadap nilai ekspor karet alam pada tahun
2. Mengetahui pengaruh harga karet internasional, GDP Riil negara tujuan dan jumlah produksi karet alam secara bersama-sama terhadap nilai ekspor karet alam tahun 2013-2017

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi pembaca yang ingin menambah wawasan mengenai nilai ekspor karet alam
3. Sebagai referensi penelitian untuk para peneliti yang akan meneliti selanjutnya.
4. Bagi pemerintah terutama dalam hal ini, pihak instansi terkait dapat memanfaatkannya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan khususnya kebijakan ekonomi.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti melakukan penelitian berada di Indonesia

1.5.2. Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana sebuah penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Berikut matriks jadwal penelitian penulis.

